

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA STANDAR KOMPETENSI LISTRIK OTOMOTIF KELAS XI
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Strata-1
di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.*



MARTA EKA CANDRA

1108115 / 2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI LISTRIK OTOMOTIF KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH

Nama : MARTA EKA CANDRA
NIM/TM : 1108115/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

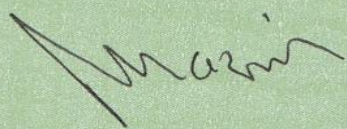
Padang, 2 Juli 2012

Disetujui Oleh

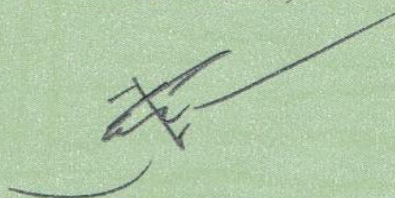
Pembimbing I,


Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd
NIP. 19630312 198303 1 026

Pembimbing II,


Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP. 19590317 198001 1 001

Ketua Jurusan,


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199202 1 003

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa
Pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif Kelas XI
Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
SMK Negeri 2 Payakumbuh**

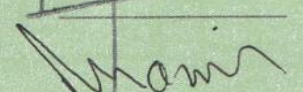
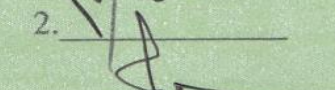
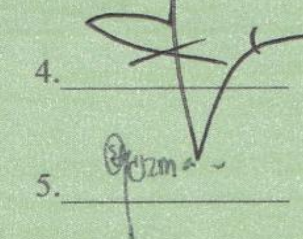
Nama : Marta Eka Candra
NIM : 1108115/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, 17 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd
2. Sekretaris	: Drs. M. Nasir, M.Pd
3. Anggota	: Drs. Darman, M.Pd
4. Anggota	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
5. Anggota	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

Marta Eka Candra : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis di SMK Negeri 2 Payakumbuh, masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung lebih banyak muncul aktivitas negatif dari siswa seperti bercanda dengan teman, tidur, dan banyak siswa yang sering keluar masuk kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Payakumbuh. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 49 orang. Hasil dari analisis data diperoleh angka koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,444$ berarti korelasinya cukup kuat dan besarnya kekuatan hubungan dari kedua variabel adalah $(t) = 3,785$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang berarti dan motivasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Payakumbuh”.

Dalam penulisan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dengan bantuan tersebut penyusunan skripsi ini telah dapat penulis selesaikan. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan hati yang tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M. Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP
2. Bapak Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
5. Ibuk Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan dukungan disegala bidang.
7. Sahabat, rekan-rekan dan semua pihak yang banyak membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Motivasi Belajar	9
B. Belajar	16
C. Hasil Belajar.....	17
D. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar	20
E. Penelitian Relevan.....	21
F. Kerangka Konseptual	22
G. Hipotesis.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	24
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Variabel Penelitian	26

E. Jenis dan Sumber Data	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Analisa Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasi Penelitian	40
B. Pembahasan.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Ujian Semester I Kelas XI TKR 2010-2011	3
2. Jumlah Populasi.....	25
3. Bobot Pernyataan	27
4. Kisi – Kisi Instrumen	28
5. Rangkuman Hasil Validitas Butir Instrumen	31
6. Klasifikasi Induk Reliabilitas Soal	33
7. Rangkuman Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen.....	33
8. Deskripsi Data Keseluruhan.....	40
9. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar	41
10. Klasifikasi Skor Motivasi Belajar	42
11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Siswa	43
12. Klasifikasi Skor Hasil Belajar	44
13. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas	45
14. Rangkuman Analisis Regresi Y atas X	46
15. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.....	48
16. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	23
2. Histogram Motivasi Belajar	41
3. Histogram Hasil Belajar	43
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Uji Coba Penelitian.....	54
2. Angket Uji Coba Penelitian.....	58
3. Rekap Data Uji Coba penelitian.....	63
4. Surat Izin Penelitian.....	67
5. Angket Penelitian.....	70
6. Rekap Data Penelitian.....	75
7. Nilai Murni Dan Nilai Rapor Listrik Otomotif.....	78
8. Distribusi Frekuensi Data.....	82
9. Uji Normalitas Data Penelitian.....	91
10. Uji Linearitas Data Penelitian.....	94
11. Uji Hipotesis.....	100
12. Tabel Harga Chi Kuadrat.....	103
13. Tabel Kurva Normal.....	104
14. Tabel Harga Product Moment.....	106
15. Tabel Distribusi Student's t.....	107
16. Tabel F.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan usaha seseorang untuk membangun pengetahuan dalam dirinya dan juga merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (rangsangan) yang terjadi. Dalam proses belajar terjadi perubahan dan peningkatan kualitas kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun afektif. Berkualitas atau tidak berkualitasnya suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: kemampuan guru, tersedianya sarana dan prasarana pendidikan, model atau metoda pembelajaran, media, kemampuan siswa dan dukungan antara satu dengan yang lainnya.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator. Salah satu indikator keberhasilan pelajaran itu adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas pembelajaran. Bila rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa baik, maka kualitas pembelajarannya dapat dikatakan baik. Begitu pula sebaliknya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik tidaknya kualitas pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Selanjutnya para ahli mengatakan, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan

faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Sesuai dengan pendapat Nana (2002: 39):

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami suatu pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Anas (2008: 34) yang menyatakan bahwa “evaluasi terhadap hasil belajar dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik.” Bila rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa baik, maka kualitas pembelajarannya dapat dikatakan baik. Begitu pula sebaliknya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik tidaknya kualitas pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif semester 1 yang mengacu pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan bagi sekolah menengah kejuruan khususnya untuk mata pelajaran produktif. Batas nilai minimum hasil belajar pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif ini ditetapkan dengan ≥ 70 dalam rentang nilai 00–100. Standar Kompetensi Listrik Otomotif ini adalah sebuah mata diklat bidang produktif yang menghendaki para siswa agar mampu memahami dan mengetahui fungsi dari sistem kelistrikan tersebut. Pemahaman siswa tersebut dapat kita lihat dari hasil belajarnya yang diinterpretasikan dalam bentuk angka.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap hasil ujian semester 1 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Payakumbuh tahun pelajaran 2010/2011, pada salah satu Standar Kompetensi Listrik Otomotif yang terdapat pada dokumen tata usaha di sekolah tersebut, diperoleh data bahwa terdapat 25 dari 53 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Standar Kompetensi Listrik Otomotif pada Ujian Semester I Kelas XI SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh			
		00-69	70-79	80-89	90-100
XI TKR 1	24	12	10	2	0
XI TKR 2	29	13	10	6	0
Jumlah	53	25	20	8	0

(Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 2 Payakumbuh)

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase hasil belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Tahun Pelajaran 2010-2011 dapat dikategorikan bahwa 47,16 % siswa mendapat nilai rendah, 37,73 % siswa memperoleh nilai sedang dan 15,09 % siswa memperoleh nilai baik. Hal ini memperlihatkan sasaran dan tujuan pembelajaran khususnya untuk Standar Kompetensi Listrik Otomotif di sekolah belum tercapai secara maksimal.

Untuk mengatasi segala kekurangan yang ada, berbagai usaha telah dilakukan, diantaranya melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Di samping itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah variatif, hal itu memperlihatkan bahwa guru sudah berusaha agar siswa bersemangat dan konsentrasi untuk belajar. Hasil belajar siswa masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM, padahal semua faktor pendukung

proses pembelajaran cukup dan memadai, serta usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga cukup maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan secara langsung terhadap pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) pada semester Januari - Juni 2012 dalam kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan yang penulis lakukan di SMK Negeri 2 Payakumbuh, terlihat adanya kecenderungan yaitu: 1) para siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap pelajaran, 2) kurang rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang disajikan, 3) sengaja keluar selama proses pembelajaran berlangsung, 4) cenderung belajar apabila akan menghadapi ujian, 5) waktu yang lain dihabiskan dengan kegiatan yang kurang berhubungan dengan pelajaran sekolah. Kondisi ini membuat siswa tidak terlibat secara utuh dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan sekitar sekolah juga membuat siswa banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *game online* dan bermain *facebook*, karena di sekitar sekolah banyak terdapat warnet. Siswa cenderung suka menghabiskan waktunya sewaktu pulang sekolah ke warnet untuk bermain, sehingga waktu untuk belajar di rumah jadi berkurang. Di samping itu, perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa juga kurang karena orang tua siswa lebih disibukkan bekerja.

Masih rendahnya motivasi belajar siswa juga terlihat saat pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, lebih banyak muncul aktivitas negatif dari siswa seperti bercanda dengan teman, tidur, dan banyak juga siswa yang sering bermain handphone. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan

salah seorang guru mata diklat produktif, banyak siswa yang tidak biasa mengulang pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini terlihat saat guru menanyakan kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, sebagian besar siswa tidak ingat lagi materi pelajaran tersebut.

Dari masalah yang dipaparkan di atas, terlihat faktor motivasi belajar siswa sangat menentukan hasil belajar siswa tersebut. Motivasi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar tidak lain adalah suatu faktor yang dapat menimbulkan dorongan atau semangat belajar seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seorang siswa yang belajar dengan motivasi tinggi biasanya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah (Oemar, 2009: 161). Jadi dengan adanya motivasi belajar yang tinggi pada siswa diharapkan dapat memberi hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Listrik otomotif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak adanya umpan balik dari siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang terlihat dari kurangnya semangat siswa dalam bertanya mengenai materi pelajaran.
2. Banyaknya siswa yang mengerjakan tugas dengan tidak sempurna atau terkesan asal siap saja.
3. Jarangnya siswa mengulang pelajaran yang telah dipelajari, sehingga waktu guru menanyakan kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, sebagian besar siswa tidak ingat lagi materi pelajaran tersebut.
4. Siswa suka menghabiskan waktunya sewaktu pulang sekolah ke warnet untuk bermain *game online* dan *facebook*, sehingga waktu untuk belajar di rumah jadi berkurang.
5. Motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung lebih banyak muncul aktivitas negatif dari siswa seperti bercanda dengan teman, tidur, dan banyak siswa yang sering keluar masuk kelas.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah/bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini serta adanya keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, peneliti lebih memprioritaskan

bahasan mengenai motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Payakumbuh pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif dengan melihat hubungannya dengan hasil belajar siswa pada semester 1 tahun pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa besarkah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2011/2012 pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2011/2012 pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Payakumbuh.
2. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.
3. Sebagai prasyarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif.

4. Bagi Penulis sendiri sebagai calon guru diharapkan dapat menerapkan hasil penelitian ini dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Ditegaskan oleh Sardiman (2010: 74) bahwa “Motivasi itu sesuatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu”.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sardiman (2010: 75) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar dan memberi arah pada belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek belajar itu dapat tercapai”.

Mc. Donald dalam Hamalik (2008: 108) mendefenisikan motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi berdasarkan pendapat tersebut bisa diambil kesimpulan bagaimanapun baiknya potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat

siswa dan materi pelajaran yang akan diajarkan dan lengkapnya sarana belajar, namun siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

Menurut sumber (www.motivasibelajar.wordpress.com), terdapat enam konsep penting motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda.
- b. Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidak cocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.
- c. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.
- d. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera.
- e. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan

dapat dipercaya.

- f. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecendrungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah belajar, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi, mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan/kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Dalam proses interaksi belajar mengajar, motivasi dapat dari orang lain untuk ditujukan pada orang lain (guru dan murid). Jadi jelaslah kiranya motivasi yang dimiliki siswa sangat penting artinya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik terutama terhadap bidang pelajaran yang dipelajarinya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. "Motivasi memegang peranan penting dalam mencapai sukses belajar" (Ahmad, 1990: 133). Sardiman (2010: 24) juga mengungkapkan bahwa "belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi". "Seorang siswa yang belajar dengan motivasi yang tinggi biasanya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah" (Oemar, 2009: 161). Sardiman (2010: 73)

juga mengungkapkan bahwa ”seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi”. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Elida (1989: 10) membagi motivasi menjadi 2 jenis yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Menurut Hamzah (2009: 23) ”motivasi belajar dapat timbul karena faktor *instrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita”. Individu yang digerakkan dengan motivasi instrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu.

Di dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapatkan pujian dari guru. Grage dan Berline dalam Elida (1989: 11) mengemukakan bahwa ”siswa yang termotivasi secara instrinsik aktifitasnya lebih baik dalam belajar daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik”.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaanya karena pengaruh dari luar situasi belajar seperti hadiah, pujian, angka, hukuman, dan persaingan. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Banyak siswa yang dorongan belajarnya adalah motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik berkenaan dengan hasil pekerjaan mereka dan tidak diberikan tepat pada waktunya, maka kerja mereka jadi lamban.

Thornburg dalam Elida (1989: 14) menyatakan bahwa ”motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik itu saling menambah atau memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik”. Oemar (2009: 166-167) menyatakan ada beberapa cara menggerakkan motivasi belajar siswa diantaranya :

1. Memberi angka

Murid yang mendapat angka yang baik dari hasil pekerjaanya, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga sebagai pendorong agar belajar lebih baik.

2. Pujian
Memberikan pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil merupakan pendorong belajar siswa tersebut.
3. Hadiah
4. Kerja kelompok
Dalam kerja kelompok kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompoknya menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
5. Persaingan.

Selanjutnya, Arden dalam Sardiman (2010: 46) menyatakan ada beberapa hal yang mendorong/memotivasi seseorang untuk belajar, yaitu:

1. Adanya sifat rasa ingin tahu dan ingin meyelidiki dunia yang luas.
2. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah (2009: 23) adalah ”dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sardiman (2010: 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan indikator motivasi belajar menurut Riduwan (2005: 31) sebagai berikut:

1. Ketekunan dalam belajar
 - Kehadiran di sekolah
 - Mengikuti proses belajar mengajar di kelas
 - Belajar di rumah
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - Sikap terhadap kesulitan
 - Usaha mengatasi kesulitan
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
 - Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran.
 - Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Berprestasi dalam belajar
 - Keinginan untuk berprestasi
 - Kualifikasi hasil
5. Mandiri dalam belajar
 - Penyelesaian tugas/PR
 - Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Pada penelitian ini untuk melihat motivasi belajar siswa digunakan angket berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan diatas.

B. Belajar

Thorndike dalam Hamzah (2009: 11) menyatakan bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)”. Cronbach dalam Sardiman (2010: 20) “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Hal ini senada dengan yang pendapat James O. Whittaker dalam Wasty (1990: 98-99) yang menyatakan bahwa, “belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Pengalaman adalah hasil interaksi antara individu atau siswa dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu. Hal ini identik dengan pandangan Good dan Brophy dalam Hamzah (2009: 15), yang menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar)”. Jadi belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dimana perubahan tingkah laku tersebut mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik”(Ngalim, 1992: 85).

Dari pendapat ahli di atas mengenai belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berkaitan dengan belajar ini, ada beberapa prinsip-prinsip yang penting untuk diketahui yang diungkapkan oleh Sardiman (2010: 24) yaitu:

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
2. Belajar memerlukan proses dan pentahapan serta kematangan diri para siswa.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi.
4. Belajar merupakan proses percobaan dan *conditioning* atau pembiasaan.
5. Belajar dapat dilakukan dengan tiga cara:
 - a. Diajar secara langsung.
 - b. Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung.
 - c. Pengenalan dan/atau peniruan.
6. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif

Sardiman (2010: 26-28) juga mengungkapkan ada 3 jenis tujuan belajar yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
2. Penanaman konsep dan keterampilan.
3. Pembentukan sikap.

C. Hasil Belajar

Oemar (2009: 30) menyatakan bahwa "Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu menurut Oemar (2009: 30) adalah "pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi

pekerti, dan sikap”. Jadi hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku seseorang yang tentunya perubahan yang mengarah ke yang lebih baik.

Menurut Driscoll dalam Hamzah (2009: 16) ”Hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan” . Pernyataan ini dapat diartikan, apabila siswa belajar maka hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya melakukan suatu kegiatan baru yang bersifat menetap daripada yang dilakukan sebelumnya sebagai hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan. Hal ini juga menunjukkan bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai suatu kriteria keberhasilan belajar.

Oemar (2009: 31) juga menyatakan bahwa ” Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan dan hasil belajar itu dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman di dalam proses belajar. Dari pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil proses belajar interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Ngalm (1992: 102-107) mengungkapkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor individual (dalam) meliputi: kondisi fisik, kondisi paca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.
2. Faktor sosial (luar) meliputi: keluarga, guru dan cara mengajarnya, sarana dan prasarana belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Hasil belajar dapat diukur dengan melakukan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan cermat, tepat, dan objektif. Bloom dalam Anas (2008: 48) menyatakan bahwa "evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotor)". Untuk lebih jelasnya, Bloom menjelaskan ketiga ranah tersebut sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) penilaian.

2. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization by a value*.

3. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

D. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Oemar (2009: 161) menyatakan bahwa “motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil”. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ahmad (1990: 133) bahwa “motivasi memegang peranan penting dalam mencapai sukses belajar”.

Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi cenderung untuk belajar lebih giat. Seandainya ia mendapatkan hasil belajar yang rendah, maka ia akan terus berusaha untuk belajar lebih giat dalam mencapai kesuksesan belajar di masa mendatang. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah, bila mengalami kegagalan dalam belajar, semangat belajar cenderung menurun, sehingga kegagalan dalam pelajaran yang satu akan diikuti kegagalan pelajaran yang lain. Di samping itu, siswa yang mempunyai motivasi tinggi selalu beranggapan dengan belajar yang rajin dan teratur akan membawa keberhasilan dan menimbulkan percaya diri yang tinggi, karena mereka menyadari bahwa prestasi belajar yang tinggi tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan dengan cara yang mudah. Oleh sebab itu, ia selalu akan menyediakan waktu untuk mencapai prestasi yang bagus.

Menurut Hamzah (2009: 28):

“Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila seorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka ia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.”

Pentingnya peranan motivasi merupakan dorongan yang dapat membuat orang untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam hal belajar, motivasi dapat membangkitkan dorongan terhadap siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta membuat siswa gigih melakukan aktivitas. Siswa tidak akan melakukan sesuatu kegiatan belajar maupun kegiatan yang lain, jika dirinya sendiri tidak merasa sadar dan butuh akan hal itu.

Dari uraian di atas, diduga bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Jika motivasi siswa tinggi maka ia akan giat belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar maka ia akan enggan belajar sehingga hasil belajarnya rendah.

E. Penelitian Relevan

Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teoritis ini, penulis juga mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian orang-orang yang terdahulu yang penulis relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Dedy Ferdiansyah (2009) melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Keterampilan Komputer Pengolahan Informasi Kelas II SMKN 1 Pangkalan Baru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

2. Doni Mayuli (2010) melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Pada Mata Diklat Pengelasan Dasar di SMKN 1 Lhoksukan”. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat pengelasan dasar.

F. Kerangka Konseptual

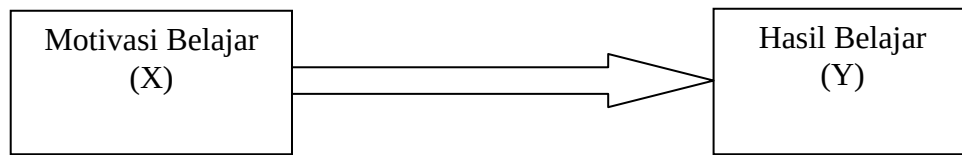
Seperti diketahui bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor internal yang ada pada diri siswa tersebut seperti motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan pendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan ketekunannya dalam belajar dan siswa tersebut akan berusaha dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah untuk mencapai tujuannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah (2009: 28) yaitu:

“Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila seorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka ia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.”

Jadi siswa yang mempunyai motivasi untuk belajar akan semangat dan tekun untuk belajar, dan jika mengalami kegagalan siswa tersebut akan dijadikan siswa sebagai motivasi untuk lebih baik. Sikap seperti inilah yang diperlukan seseorang agar sukses atau berhasil dalam belajar.

Dari ungkapan di atas, diduga ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Hubungan variabel (X) dengan variabel (Y)

Keterangan:

X = Motivasi belajar

Y = Hasil belajar

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2011/2012 pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Payakumbuh, bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara variable motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 0,444, dengan demikian bahwasanya hubungan antara variable x dengan y adalah signifikan.
2. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r sebesar 0,444 berarti korelasinya cukup kuat. Hasil uji keberatan t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,785 > 1,299$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,01$) dan $3,785 > 1,688$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dinyatakan “Terdapat hubungan yang berarti antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Payakumbuh”.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik lagi, khususnya pada standar kompetensi Listrik Otomotif maka perlu usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Karena terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mata diklat produktif, maka penulis menyarankan kepada setiap siswa untuk dapat meningkatkan motivasinya agar menjadi lebih giat dan sungguh–sungguh dalam belajar.
3. Kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam tentang motivasi belajar dengan hasil belajar siswa agar lebih memperluas pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thonthowi. 1990. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dedy Ferdiansyah. 2009. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Keterampilan Komputer Pengolahan Informasi Kelas II SMKN 1 Pangkalan Baru*. Padang : UNP.
- Doni Mayuli. 2010. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Pada Mata Diklat Pengelasan Dasar di SMKN 1 Lhoksukan*. Padang : UNP.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Hamzah B Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irawan Suhartono. 2000. *Metode Penelitian sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar Jusman. 2009. *Beberapa Indeks dan Skala Pengukuran Variabel-variabel Sosial dan Psikologi*. Garut. Program Pascasarjana UG.
- Nana Sudjana. 2006. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Ngalim Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono .2008. *Metode Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta .
- UNP. (2011). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi universitas Negeri Padang*. UNP.